

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**MODEL *FAMILY-EQUIPPING MINISTRY* DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PERAN GEREJA UNTUK MEMPERLENGKAPI ORANG TUA
DALAM MEMURIDKAN GENERASI MUDA**



Malang, Jawa Timur

Agustus 2020

ABSTRAK

Setiawan, Nicholas Evan, 2015. *Model Family-Equipping Ministry dan Implikasinya terhadap Peran Gereja untuk Memperlengkapi Orang tua dalam Memuridkan Generasi Muda*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Tan Kian Guan, M.Th. Hal. x, 137.

Kata Kunci: *Family-Equipping Ministry, Family Ministry*, Gereja, Orang tua, Generasi Muda

Penelitian ini bertujuan untuk mengingatkan kembali tanggung jawab orang tua dan gereja dalam pembinaan kerohanian generasi muda. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, didapati sebuah hasil bahwa absennya peran gereja dan keluarga dalam pembinaan kerohanian generasi muda telah menyebabkan sebuah masalah yang mengakibatkan generasi muda masa kini mengidap spiritualitas *Moralistic Therapeutic Deism* (MTD). Terdapat suatu kebutuhan untuk membukakan wawasan gereja dan memperlengkapi orang tua melalui penerapan sebuah model pelayanan yang tepat. Maka dari itu, diperlukan sebuah model pelayanan yang dapat membantu gereja dan orang tua untuk melakukan peran dan tanggung jawabnya dalam pembinaan kerohanian generasi muda.

Melalui studi literatur yang digunakan untuk menganalisa model "*Family Equipping Ministry*" secara historis dan teologis, penulis melihat bahwa model ini menjadi sebuah solusi yang baik dalam mengatasi permasalahan yang ada. Model "*Family Equipping Ministry*" tetap mempertahankan beberapa pelayanan berdasarkan pembagian umur (*age-organized ministries*), tetapi menyusun ulang jemaat untuk bekerja sama dengan orang tua dalam setiap tingkat pelayanan sehingga orang tua diakui; diperlengkapi; dan bertanggung jawab atas pemuridan anak-anak mereka. Dua hal penting yang dilakukan oleh model ini adalah, mengikutsertakan dan memperlengkapi orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam proses memuridkan anak mereka, serta bekerja sama dengan orang tua untuk mengembangkan sebuah rencana yang pasti untuk pembentukan iman anak-anak mereka. Dengan demikian, ketika model pelayanan "*Family Equipping Ministry*" telah diimplementasikan dengan baik dalam sebuah kehidupan gereja, para orang tua akan menyadari dan melakukan tanggung jawab mereka sebagai penanggung jawab utama dalam pemuridan anak mereka, dan gereja pun dapat melakukan perannya sebagai mitra serta bekerja sama dengan orang tua dalam membina spiritualitas anak muda. Dengan demikian, model ini dapat menjadi solusi dari permasalahan absennya peran gereja dan keluarga dalam pembinaan kerohanian generasi muda.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	12
Tujuan Penelitian	13
Batasan Penelitian	13
Metodologi Penelitian	14
Sistematika Penulisan	14
BAB 2 ABSENNYA PERAN GEREJA DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KEROHANIAN GENERASI MUDA	16
Karakteristik dan Tantangan yang dihadapi Generasi Muda Masa Kini	17
Generasi Muda dan Konteks Sosial yang dihadapi	17
Generasi Muda dan Spiritualitas	20
Generasi Muda dan Gereja	26
Generasi Muda dan Keluarga	28
Permasalahan Gereja dalam Pembinaan Kerohanian Generasi Muda	31
Permasalahan Orang tua dalam Pembinaan Kerohanian Generasi Muda	37
Orang Tua Kristen yang Belum Dewasa Iman	40

<i>Spiritual Drop-Off Service</i>	43
Kesimpulan	48
BAB 3 MODEL <i>FAMILY-EQUIPPING MINISTRY</i>	52
Sejarah Perkembangan <i>Family Ministry</i>	52
<i>Family Ministry</i> dalam Zaman Gereja Mula-mula	52
<i>Family Ministry</i> dalam Abad Pertengahan	55
<i>Family Ministry</i> dalam Masa Reformasi dan Puritan	58
<i>Family Ministry</i> dalam Zaman Modern dan Pascamodern	64
Landasan Teologis dan Alkitabiah <i>Family-Equipping Ministry</i>	69
Orang tua sebagai Penanggung jawab Utama dalam Pemuridan Anak	69
Gereja sebagai Rekan Orang tua dalam Memuridkan Anak	86
Definisi <i>Family-Equipping Ministry</i>	91
Unsur Penting dalam <i>Family-Equipping Ministry</i>	95
Kesimpulan	99
BAB 4 PERAN GEREJA UNTUK MEMPERLENGKAPI ORANG TUA DALAM <i>FAMILY-EQUIPPING MINISTRY</i>	102
Signifikansi Penerapan <i>Family-Equipping Ministry</i> di Masa Kini	103
Tahap Persiapan <i>Family-Equipping Ministry</i>	106
Dasar <i>Family-Equipping Ministry</i>	106
Kerangka <i>Family-Equipping Ministry</i>	108

Keluarga Gembala Sidang sebagai Paradigma bagi <i>Family-Equipping Ministry</i>	109
Penerapan <i>Praktis Family-Equipping Ministry</i>	114
Gereja Memperlengkapi Orang tua sebagai Penanggung jawab Utama dalam Pemuridan Anak	114
Gereja Mengakui Orang tua sebagai Penanggung jawab Utama dalam Pemuridan Anak	120
Gereja Menyelaraskan Kegiatan yang Sudah Ada	122
Kesimpulan	124
BAB 5 PENUTUP	126
Kesimpulan	126
Saran	130
DAFTAR KEPUSTAKAAN	132



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah penelitian mengenai “Perubahan Pemetaan Agama di Amerika” yang dilakukan oleh lembaga Pew Research Center di Amerika, muncul sebuah fenomena yang dikenal dengan “*The Rise of the Nones*.”¹ Sebuah fenomena di mana jumlah orang yang mengaku sebagai *religious unaffiliated* (ateis, agnostik, dan bukan bagian dari agama manapun) melonjak tajam, bersamaan dengan penurunan jumlah orang yang mengaku beragama Kristen.² Salah satu faktor paling penting di balik terjadinya fenomena “*The Rise of the Nones*” ini adalah perubahan generasi. Ketika generasi muda masa kini memasuki usia pemuda remaja dan dewasa muda, persentase yang muncul pada generasi ini menunjukkan adanya penurunan dalam hal keterlibatan dengan agama dan semakin berkurangnya relasi dengan gereja, dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya.³ Hampir satu dari lima orang dewasa (18 %) yang

¹Pew Research Center, “America’s Changing Religious Landscape,” *Pew Research Center, Religion*, 12 Mei 2005, diakses 30 September 2019, <https://www.pewforum.org/2015/05/12/americas-changing-religious-landscape/>.

²James Emery White, *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World* (Grand Rapids: Baker, 2017), 22–23.

³36 % dari Milenial muda (yang berusia antara 18 hingga 24 tahun) mengaku sebagai *religiously unaffiliated*, begitu juga dengan 34% Milenial yang lebih tua (usia 25-33). Kurang dari 6 dari 10 Milenial yang mengaku beragama Kristen. Hanya sekitar 16 % yang mengaku sebagai Katolik

dibesarkan dalam sebuah agama, kini mengidentifikasi diri mereka sebagai orang yang tidak tergabung dalam agama manapun (*religiously unaffiliated*). Penelitian yang dilakukan oleh Pew Research Center ini menunjukkan bahwa telah terjadi sebuah krisis iman di tengah generasi muda masa kini, khususnya di Amerika.

Generasi muda yang ada saat ini merupakan campuran dari dua generasi berbeda. Generasi yang pertama adalah generasi Milenial yang juga punya nama lain Generasi Y, yang lahir sekitar tahun 1980 hingga 1997.⁴ Kemudian, generasi yang kedua adalah generasi Z, penerus dari generasi Milenial, yang lahir sekitar tahun 1995 hingga 2010 dan merupakan generasi terbesar yang ada saat ini.⁵ Generasi muda yang ada saat ini hidup dalam zaman pascamodern, sebuah zaman yang dikelilingi dengan etos "*Therapeutic Individualism*," yang menjadikan diri sendiri sebagai sumber dan standar dari pengetahuan serta otoritas moral yang otentik, dan pemenuhan kebutuhan diri sebagai tujuan hidup.⁶ Etos "*Therapeutic Individualism*" ini perlahan menciptakan sebuah spiritualitas yang baru, yang kini dipegang dan dipercayai oleh generasi muda pada zaman ini.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Christian Smith bersama rekan-rekannya dalam *National Study of Youth and Religion* di University of North Carolina

dan 11% yang mengaku sebagai Protestan. Pew Research Center, "America's Changing Religious Landscape."

⁴Generasi ini disebut Milenial karena satu-satunya generasi yang pernah melewati milenium kedua sejak teori generasi ini diembuskan pertama kali oleh Karl Mannheim pada 1923 dalam bukunya *The Problem of Generation*. Aulia Adam, "Selamat Tinggal Generasi Milenial, Selamat Datang Generasi Z," *Tirto.id*, 28 April 2017, diakses 18 Oktober 2019, <https://tirto.id/selamat-tinggal-generasi-milenial-selamat-datang-generasi-z-cnzX>.

⁵Barna Group, *Gen Z: The Culture, Beliefs and Motivations Shaping the Next Generation* (Ventura: Barna, 2018), 10.

⁶Christian Smith dan Melinda Lundquist Denton, *Soul Searching: The Religious and Spiritual Lives of American Teenagers* (Oxford: Oxford University Press, 2005), 172–173.

menemukan bahwa iman yang dipegang dan digambarkan oleh generasi muda masa kini merujuk kepada sesuatu yang mereka sebut sebagai spiritualitas “*Moralistic Therapeutic Deism*” (MTD).⁷ Sebuah spiritualitas yang secara sederhana bisa dijelaskan dengan “Tuhan ada hanya untuk melayani kebahagiaan manusia.” Seperti yang dikatakan oleh seorang anak berusia 15 tahun dari Florida, Amerika Serikat yang menyatakan demikian ketika ditanya mengenai Tuhan:

*God is like someone who is always there for you; I don't know, it's like God is God. He's just like somebody that'll always help you go through whatever you're going through. When I became a Christian I was just praying, and it always made me feel better.*⁸

Spiritualitas MTD merupakan sebuah spiritualitas yang bersifat parasit, yang tidak bisa berdiri secara mandiri. Dengan demikian spiritualitas ini harus melekat pada agama lain, termasuk agama Kristen yang menjadi agama mayoritas di Amerika. Kelahiran spiritualitas MTD ini menunjukkan bahwa generasi muda saat ini bukan hanya mengalami krisis iman, yang terlihat dari semakin banyaknya yang mengaku “*religiously unaffiliated*,” tetapi juga semakin banyak generasi muda Kristen yang tidak benar-benar memahami iman mereka.

Berbagai penelitian yang dilakukan beberapa tahun belakangan ini memberikan sebuah hasil akhir yang memprihatinkan mengenai penyebab kemunculan spiritualitas MTD di tengah generasi muda masa kini. Spiritualitas MTD muncul bukan karena karena anak-anak muda berusaha menggantikan iman Kristen mereka dengan spiritualitas ini, yang mereka lakukan adalah meniru versi iman yang

⁷Penulisan *Moralistic Therapeutic Deism* ini selanjutnya akan disingkat dengan MTD. Smith dan Denton, *Soul Searching*, 162.

⁸Spiritualitas MTD merupakan sebuah spiritualitas yang bersifat parasit, yang tidak bisa berdiri secara mandiri. Dengan demikian spiritualitas ini harus melekat pada agama lain, termasuk agama Kristen yang menjadi agama mayoritas di Amerika. *Ibid.*, 164.

lebih jinak, iman yang lebih lemah, yang telah merembes masuk dalam pengajaran yang ada di gereja dan rumah mereka.⁹ Spiritualitas MTD merupakan masalah dari orang tua, gereja, dan kekristenan Amerika yang telah menjadi wadah bagi perkembangan dari sistem kepercayaan ini.

Keluarga memegang sebuah peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Kondisi sebuah keluarga serta berbagai interaksi yang terjadi di dalamnya akan sangat memengaruhi kepribadian, terlebih pertumbuhan iman seseorang. Dengan demikian, ketika berbicara mengenai spiritualitas atau pertumbuhan iman kita tidak bisa melemparkan tanggung jawab tersebut sepenuhnya kepada gereja saja. Peranan yang dimiliki orang tua dalam mendidik dan memuridkan anak-anaknya juga menjadi sebuah hal yang sangat vital. Pengaruh yang diberikan oleh orang tua merupakan faktor yang paling signifikan terhadap spiritualitas dan pertumbuhan iman anak.¹⁰

Orang tua perlu untuk mendidik dan membina kerohanian anak-anak mereka sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Namun, sayangnya saat ini banyak keluarga Kristen yang tidak menerapkan gaya hidup alkitabiah dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Jason Houser bersama Bobby dan Chad Harrington mengutip Christian Smith di dalam bukunya yang berjudul *Soul Searching*, mengatakan bahwa hanya sepertiga dari keluarga Kristen dengan anak remaja yang mendiskusikan topik mengenai Tuhan, firman Tuhan, doa, dan hal-hal religius atau spiritual lainnya beberapa kali dalam seminggu.¹¹ Kemudian di dalam riset yang dilakukan oleh Barna Research Group pada tahun 2003, ditemukan bahwa dalam satu minggu, kurang dari 10 persen

⁹Kara Eckmann Powell, *Growing Young* (Grand Rapids: Baker, 2016), 131.

¹⁰Jason Houser, Bobby Harrington, dan Chad Harrington, *Dedicated: Training your Children to Trust and Follow Jesus* (Grand Rapids: Zondervan, 2015), 21.

¹¹Ibid., 19.

orang tua yang secara teratur pergi ke gereja dengan anak-anaknya membaca alkitab bersama, berdoa bersama (selain waktu makan) atau berpartisipasi dalam pelayanan sebagai satu keluarga.¹² Bahkan lebih sedikit lagi (1 dari 20) keluarga yang pergi beribadah bersama anak-anak mereka, selain kegiatan ibadah di gereja pada bulan itu.¹³

Kemungkinan besar hal ini terjadi ketika dunia mulai memasuki masa industri dan teknologi, di mana keluarga-keluarga menjadi semakin sibuk. Para orang tua menjadi semakin sibuk bekerja, sehingga ketika gereja berusaha menjangkau dan menawarkan pelayanan untuk anak-anak serta pemuda remaja, orang tua langsung menyambut peluang ini dengan membawa dan menyerahkan anak-anak kepada gereja.¹⁴ Tak jarang orang tua menjadikan hal ini sebagai kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab mereka dalam membangun iman dan menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada gereja.¹⁵ Di dalam perkembangannya, sebuah kecenderungan yang terjadi adalah orang tua tidak menganggap bahwa mereka yang memiliki tanggung jawab utama dalam pertumbuhan spiritual dari keturunannya.¹⁶ Pada akhirnya orang tua merasa bahwa hamba Tuhan atau gerejalah yang memiliki tanggung jawab utama di dalam pertumbuhan spiritual dari anak-anak mereka, dan

¹²George Barna, *Transforming Children into Spiritual Champions* (Ventura: Regal, 2003), 78.

¹³Ibid.

¹⁴Mark Holmen, *Gereja + Rumah: Formula Membangun Iman Abadi*, terj. Denny Pranolo (Bandung: Pionir Jaya, 2016), 36.

¹⁵Ibid.

¹⁶Timothy P. Jones, "Confessions of a Well-Meaning Youth Minister," dalam *Perspectives on Family Ministry: 3 Views*, ed. Timothy P. Jones (Nashville: B&H Academic, 2009), 12.

cukup mempercayakannya kepada gereja dengan membiarkan anak-anaknya mengikuti setiap program dari gereja.¹⁷

Realita ini semakin diperburuk dengan banyaknya orang tua yang benar-benar tidak tahu bagaimana cara mendidik dan memuridkan anak-anak mereka.¹⁸ Mereka tidak pernah secara pribadi terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kerohanian anak-anak mereka, dan tidak pernah mendapatkan pelatihan serta pembimbingan dari gereja untuk tugas seperti itu.¹⁹ Gereja sepertinya lebih fokus kepada program dan pertumbuhan gerejanya daripada pertumbuhan spiritualitas dan perubahan gaya hidup dari keluarga-keluarga di dalam rumah.²⁰ Gereja nampaknya telah menciptakan sebuah proses yang tidak sehat, seperti yang dikatakan oleh George Barna, “Kebanyakan gereja sebenarnya bersalah karena mengembangkan proses yang tidak sehat dan tidak alkitabiah ketika gereja malah menggantikan peran keluarga dan menciptakan sebuah ketergantungan tidak sehat kadang eksklusif pada gereja untuk membangun kerohanian anak-anak.”²¹

Permasalahan yang dihadapi oleh anak muda saat ini, secara khusus dalam hal spiritualitas mereka disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan oleh orang tua dan gereja. Absennya orang tua dan gereja dalam melakukan peran dan tanggung jawab mereka untuk membina kerohanian generasi muda saat ini merupakan akar permasalahan spiritualitas yang sebenarnya. Saat ini semakin banyak orang tua yang

¹⁷Ibid., 13.

¹⁸Brian Haynes, *Shift: What It Takes to Finally Reach Families Today* (Loveland: Group, 2009), 36.

¹⁹Holmen, *Gereja + Rumah*, 46–47.

²⁰Ibid., 21–22.

²¹Barna, *Transforming Children*, 81.

tidak lagi menempatkan Allah sebagai prioritas utama dalam membesarkan anak dan dalam kehidupan keluarga.²² Selain itu, banyak gereja yang telah mengembangkan proses yang tidak sehat dan tidak alkitabiah dengan menggantikan peran keluarga dan menciptakan sebuah ketergantungan yang tidak sehat dalam membangun kerohanian anak-anak.²³ Pada akhirnya, realita bahwa generasi muda yang ada meniru versi iman yang lebih lemah, yang telah merembes masuk dalam pengajaran yang ada di gereja dan rumah mereka ini pada akhirnya tidak dapat terelakkan.

Peran gereja di dalam membimbing dan memperlengkapi para orang tua ini sangatlah penting. Gereja seharusnya menjadi rekan yang intim bagi orang tua dalam usaha membesarkan generasi pengikut Kristus dan pemimpin gereja berikutnya, akan tetapi orang tua lah yang Allah mintai pertanggungjawaban untuk pendewasaan iman anak-anak mereka.²⁴ Di dalam *Shema* Israel yang terdapat pada Ulangan pasal 6, Tuhan telah memerintahkan dan menyiapkan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka agar takut akan Tuhan. Khususnya di kitab Ulangan 6:7 melalui Musa, Tuhan memerintahkan para ayah untuk mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak mereka, serta membicarakannya di rumah.²⁵ Ketika ayah berada di rumah, mereka harus terus menerus mengulangi dan mendiskusikan firman Tuhan kepada anak

²²George Barna, *Revolutionary Parenting: What the Research Shows Really Works* (Carol Stream: Barna, 2007), 6.

²³Barna, *Transforming Children*, 81.

²⁴Ibid., 24.

²⁵James M. Hamilton Jr., "That the Coming Generation Might Praise the Lord: Family Discipleship in the Old Testament," dalam *Trained in the Fear of God: Family Ministry in Theological, Historical, and Practical Perspective*, ed. Randy Stinson dan Timothy P. Jones (Grand Rapids: Kregel, 2011), 38.

mereka. Setiap rumah tangga yang ditandai dengan kebenaran firman Tuhan ini menjadi sebuah cerminan dari umat Allah yang membaktikan dirinya bagi Allah.²⁶

Kemudian di dalam perjanjian baru, melalui rasul Paulus Tuhan juga memerintahkan para ayah untuk membimbing dan mengajarkan kepada anak-anaknya hal-hal mengenai Tuhan. Ayah berperan sebagai agen Tuhan bagi anak-anaknya untuk mengarahkan mereka tetap berada di jalan yang benar di tengah-tengah budaya yang telah banyak menyimpang dari jalan Tuhan ini.²⁷ Ketika orang tua mengajarkan mengenai Tuhan kepada anak-anaknya, pada saat itu juga mereka sedang mengkonfirmasi kembali iman dan pemahaman mereka sendiri terhadap Tuhan.²⁸

Tuhan telah memerintahkan orang tua untuk mendidik dan memuridkan anak-anaknya sejak zaman perjanjian lama hingga zaman perjanjian baru. Namun Ia tidak pernah menyuruh orang tua untuk berjuang sendirian dalam mendidik dan memuridkan anak. Sebagai para pengikut Kristus, orang-orang Kristen bukan hanya orang tua dari anak-anak mereka saja, melainkan juga kumpulan orang yang diangkat menjadi anak-anak Allah. Di dalam keluarga kerajaan Allah inilah Tuhan telah menciptakan sebuah komunitas sehingga sebagai saudara-saudara seiman orang Kristen bisa saling bekerja sama untuk membimbing dan memuridkan anak-anak mereka di rumah. Sebuah kerja sama antar keluarga dalam komunitas iman yang lebih besar ini adalah bentuk “*Family Ministry*” yang paling sederhana.²⁹

²⁶Ibid.

²⁷Michael J. Anthony dan Michelle D. Anthony, *A Theology for Family Ministries* (Nashville: B&H Academic, 2011), 102.

²⁸Ibid., 75.

²⁹Bryan Nelson dan Timothy P. Jones, “Introduction: The Problem with Family Ministry,” dalam Stinson, *Trained in the Fear of God*, 15.

Alkitab menjelaskan (dan didukung oleh penelitian) bahwa rumah adalah tempat utama dimana iman harus ditumbuhkan.³⁰ Baik Alkitab dan penelitian menyimpulkan bahwa orang tua adalah pengaruh paling penting dalam pewarisan iman kepada anak-anak. Maka dari itu, gereja seharusnya lebih banyak meluangkan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk melengkapi orang tua dan rumah sebagai tempat utama untuk menumbuhkan iman.³¹ Sebuah hal yang nampaknya gereja perlukan untuk menjawab permasalahan ini adalah “*Family Ministry*.” Timothy Paul Jones seorang pakar mengenai pelayanan keluarga mendefinisikan “*Family Ministry*” sebagai demikian, “*The process of intentionally and persistently realigning a congregation’s proclamation and practices so that parents are acknowledged, trained, and held accountable as the persons primary responsible for the discipleship of their children.*”³² Pelayanan ini menjelaskan bagaimana gereja bekerja sama dengan orang tua sehingga pembentukan iman dan pertumbuhan spiritual anak-anak terjadi tidak hanya di gereja tetapi juga di dalam rumah tangga orang Kristen.

Di dalam perkembangannya, pada abad 21 ini para pendeta dan sarjana Injili melihat akan perlunya keterlibatan orang tua dalam pemuridan anak-anak yang alkitabiah. Dengan berdasar pada kebenaran alkitabiah yang memanggil setiap orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam kehidupan spiritualitas dan pertumbuhan iman anak-anak mereka, dikembangkan tiga model dari “*Family Ministry*,” yaitu: *Family-Integrated Ministry*, *Family-Based Ministry*, dan *Family-Equipping*

³⁰Holmen, *Gereja + Rumah*, 38.

³¹Ibid.

³²Timothy P. Jones, “Foundations for Family Ministry,” dalam Jones, *Perspectives on Family Ministry*, 40.

Ministry.³³ Ketiga model ini memiliki tujuan yang sama, yaitu bekerja sama dan memperlengkapi orang tua untuk melayani sebagai penanggung jawab utama di dalam memuridkan anak-anaknya.³⁴ Namun satu hal yang paling penting adalah apa yang dikejar oleh ketiga model ini bukanlah suatu solusi untuk meningkatkan pertumbuhan gereja semata melainkan sebuah bentuk kerja sama yang alkitabiah antara gereja dan keluarga.

Dari ketiga model tersebut, beberapa ahli menyatakan bahwa model yang paling ideal di abad 21 ini adalah model “*Family Equipping Ministry*” (FEM).³⁵ Model ini bisa dibilang merupakan jalan tengah di antara model *Family-Integrated Ministry* dan *Family-Based Ministry*. Model FEM tetap mempertahankan beberapa pelayanan berdasarkan pembagian umur (*age-organized ministries*), tetapi menyusun ulang jemaat untuk bekerja sama dengan orang tua dalam setiap tingkat pelayanan sehingga orang tua diakui; diperlengkapi; dan bertanggung jawab atas pemuridan anak-anak mereka.³⁶ Dua hal penting yang dilakukan oleh model ini adalah, mengikutsertakan dan memperlengkapi orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam proses memuridkan anak mereka, serta bekerja sama dengan orang tua untuk

³³Nelson dan Jones, “Introduction: The Problem with Family Ministry,” 22. Ketiga model ini akan dibahas lebih lanjut pada bab 3 di dalam pembahasan mengenai model *Family-Equipping Ministry*.

³⁴Jones, “Foundations for Family Ministry,” 46.

³⁵Penulisan *Family-Equipping Ministry* ini selanjutnya akan disingkat dengan FEM. Jones, “Historical Contexts for Family Ministry,” 28.

³⁶Jay Strother, “Family-Equipping Ministry: Church and Home as Co-Champions,” dalam Jones, *Perspectives on Family Ministry*, 144. Hal ini juga ditegaskan oleh Bryan Nelson dan Timothy P. Jones di dalam pembahasan mengenai “*The Problem with Family Ministry*.” Di dalam penerapan FEM, setiap kegiatan yang ada pada setiap tingkat pelayanan dikerjakan ulang untuk memperjuangkan orang tua sebagai pembuat murid utama dalam kehidupan anak-anak mereka. Dengan demikian, setiap kegiatan untuk anak-anak atau sumber daya remaja, melatih, atau secara langsung melibatkan orang tua. Nelson dan Jones, “Introduction: The Problem with Family Ministry,” 27.

mengembangkan sebuah rencana yang pasti untuk pembentukan iman anak-anak mereka.³⁷

Ketika model pelayanan FEM telah diimplementasikan dengan baik dalam sebuah kehidupan gereja, para orang tua akan menyadari dan melakukan tanggung jawab mereka sebagai penanggung jawab utama dalam pemuridan anak mereka, dan gereja akan dapat melakukan perannya sebagai mitra serta bekerja sama dengan orang tua dalam membina spiritualitas anak muda. Ini artinya model ini dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Sebab permasalahan spiritualitas generasi muda masa kini berawal dari absennya peran orang tua dan gereja dalam pembinaan kerohanian anak muda, permasalahan utama yang seharusnya diperbaiki terlebih dahulu. Ketika orang tua menempatkan Allah sebagai prioritas utama dalam mendidik anak serta dalam kehidupan keluarga, dan gereja juga melakukan perannya dalam memperlengkapi orang tua, maka generasi muda masa kini akan mendapatkan pembinaan kerohanian yang baik dan sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Oleh sebab itu, model pelayanan FEM sangat diperlukan oleh gereja, agar gereja dan orang tua dapat kembali melakukan tanggung jawabnya dalam membina kerohanian generasi muda.

Melalui setiap hal yang telah dipaparkan, penulis melihat adanya suatu kebutuhan untuk dapat membukakan wawasan gereja dan memperlengkapi orang tua melalui penerapan model pelayanan yang tepat. Sebuah model pelayanan yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan dan relevan dengan kebutuhan zaman ini. Sebab itu, model FEM dapat menjadi sebuah solusi untuk membekali gereja dalam memperlengkapi dan bekerja sama dengan orang tua, sehingga orang tua bersama

³⁷Strother, "Family-Equipping Ministry," 145.

dengan gereja dapat membina kerohanian generasi muda masa kini. Tulisan ini dibuat dengan harapan dapat menunjukkan model FEM sebagai sebuah model pelayanan yang tepat, yang dapat membantu gereja dan orang tua dalam membina kerohanian anak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan, namun juga tetap relevan dari generasi ke generasi. Karena itu, penulis merasa perlu untuk menyusun skripsi yang membahas tentang “Model *Family-Equipping Ministry* dan Implikasinya terhadap Peran Gereja untuk Memperlengkapi Orang tua dalam Memuridkan Generasi Muda.”

Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini akan menjawab permasalahan yang timbul. Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu absennya peran gereja dan keluarga dalam pembinaan kerohanian generasi muda. Hal ini mengakibatkan generasi muda masa kini mengidap spiritualitas MTD. Maka dari itu, masalah utama yang muncul dari rumusan masalah ini adalah: perlunya sebuah model pelayanan yang dapat membantu gereja dan orang tua untuk melakukan peran dan tanggung jawabnya dalam pembinaan kerohanian generasi muda.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka pertanyaan-pertanyaan yang perlu di jawab dalam penelitian ini adalah: Pertama, siapakah generasi muda masa kini? Kedua, bagaimanakah karakteristik dan tantangan yang dihadapi oleh muda masa kini? Ketiga, apa saja permasalahan yang dihadapi oleh gereja dan keluarga dalam pembinaan kerohanian generasi muda? Keempat, apakah model *Family-Equipping Ministry* itu? Bagaimana model *Family-Equipping Ministry* dapat diterapkan terhadap pembinaan kerohanian generasi muda masa kini? Kelima,

implikasi seperti apakah yang dapat dilakukan gereja dalam memperlengkapi dan bekerja sama dengan orang tua melalui model *Family-Equipping Ministry* ?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengingatkan kembali tanggung jawab orang tua dan gereja dalam pembinaan kerohanian generasi muda. Penelitian ini juga diharapkan dapat membekali dan membukakan wawasan gereja dan orang tua mengenai pentingnya model pelayanan yang tepat, yang dapat membantu gereja di dalam memperlengkapi dan bekerja sama dengan orang tua dalam pembinaan kerohanian generasi muda, sesuai dengan kebenaran firman Tuhan, namun juga tetap relevan dari generasi ke generasi.



Batasan Penelitian

Penulis membatasi permasalahan dalam tulisan ini kepada pembahasan mengenai karakteristik dan tantangan dari generasi muda masa kini, dan apa yang menjadi permasalahan dari gereja dan orang tua dalam pembinaan kerohanian generasi muda. Setelah itu, penulis akan membahas model pelayanan *Family-Equipping Ministry*, dan mengaplikasikan model pelayanan ini dalam pelayanan gereja untuk memperlengkapi dan bekerja sama dengan orang tua dalam pembinaan kerohanian generasi muda.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan terlebih dahulu melakukan studi pustaka. Setelah itu penulis akan memaparkan deskripsi mengenai topik-topik utama dari tulisan ini berupa penjelasan mengenai absennya peran gereja dan orang tua dalam pembinaan kerohanian generasi muda masa kini, serta penjelasan mengenai model pelayanan *Family-Equipping Ministry* secara historis dan teologis. Setelah itu, penulis akan melakukan analisis terhadap deskripsi yang ada untuk mendapatkan kesimpulan akhir yang menuntun pada implikasi dari topik yang dibahas.

Sistematika Penulisan

Pada bab pertama dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah utamanya, tujuan penelitian, batasan masalahnya, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

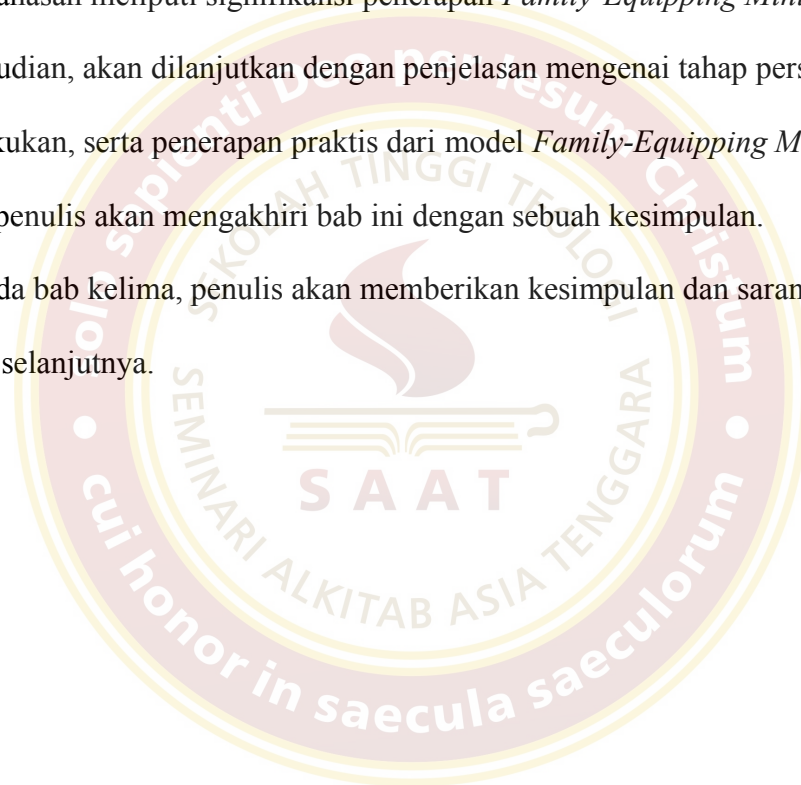
Dalam bab kedua penulis akan membahas mengenai absennya gereja dan orang tua dalam melakukan tanggung jawabnya terhadap pembinaan kerohanian generasi muda. Pada bagian ini penulis akan mengawali dengan membahas karakteristik dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda masa kini, serta permasalahan yang dihadapi oleh gereja maupun orang tua dalam pembinaan kerohanian generasi muda, guna mendapatkan sebuah gambaran yang utuh tentang keadaan masa kini. Setelah itu, tulisan dalam bab ini akan ditutup dengan sebuah kesimpulan.

Pada bab ketiga penulis akan memberikan pemaparan secara historis dan teologis dari model pelayanan *Family-Equipping Ministry*. Pembahasan dilakukan

dengan cara memaparkan sejarah perkembangan *Family Ministry* hingga akhirnya dikembangkan model pelayanan *Family-Equipping Ministry*. Setelah itu akan dilanjutkan secara berurutan dengan penjelasan mengenai landasan teologis dan alkitabiah, definisi, serta unsur penting dari model *Family-Equipping Ministry*. Terakhir, penulis menyertakan kesimpulan sebagai penutup dari bab ini.

Dalam bab keempat, penulis akan menjelaskan implikasi dari model pelayanan *Family-Equipping Ministry* jika diterapkan oleh gereja dalam memperlengkapi orang tua. Pembahasan meliputi signifikansi penerapan *Family-Equipping Ministry* di masa kini. Kemudian, akan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tahap persiapan yang perlu dilakukan, serta penerapan praktis dari model *Family-Equipping Ministry*. Terakhir, penulis akan mengakhiri bab ini dengan sebuah kesimpulan.

Pada bab kelima, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adam, Aulia. "Selamat Tinggal Generasi Milenial, Selamat Datang Generasi Z." *Tirto.id*. 28 April 2017. Diakses 18 Oktober 2019. <https://tirto.id/selamat-tinggal-generasi-milenial-selamat-datang-generasi-z-cnzX>.
- Anthony, Michael J., dan Michelle D. Anthony. *A Theology for Family Ministries*. Nashville: B&H Academic, 2011.
- Arnold, Matthieu. "Strasbourg." Dalam *The Calvin Handbook*, diedit oleh Herman J. Selderhuis, 38-43. Grand Rapids: Eerdmans, 2009.
- Bainton, Roland H. *Here I Stand: A life of Martin Luther*. New York: Meridan, 1995.
- Barna, George. *Revolutionary Parenting: What the Research Shows Really Works*. Carol Stream: Barna, 2007.
- . *Transforming Children into Spiritual Champions*. Ventura: Regal, 2003.
- Barna Group. "58% of Highly Engaged Christian Parents Choose a Church with Their Kids in Mind." *Barna*. Family and Kids. 30 Januari 2020. Diakses 18 Februari 2020. <https://www.barna.com/research/children-church-home/>.
- . "Atheism Doubles among Generation Z." *Barna*. Millenials and Generation. 24 Januari 2018. Diakses 7 Desember 2019. <https://www.barna.com/research/atheism-doubles-among-generation-z/>.
- . "Parents Accept Responsibility for Their Child's Spiritual Development but Struggle with Effectiveness." *Barna*. Family and Kids. 6 Mei 2003. Diakses 3 Februari 2020. <https://www.barna.com/research/parents-accept-responsibility-for-their-childs-spiritual-development-but-struggle-with-effectiveness/>.
- . "Parents and Pastors: Partners in Gen Z Discipleship." *Barna*. Millenials and Generation. 17 Juli 2018. Diakses 24 Oktober 2019. <https://www.barna.com/research/parents-and-pastors-partners-in-gen-z-discipleship/>.
- Baucham, Voddie. *Family Driven Faith: Doing What It Takes to Raise Sons and Daughters Who Walk With God*. Wheaton: Crossway, 2007.
- Baxter, Richard. *The Reformed Pastor*. Carlisle: The Banner of Truth Trust, 2007.
- Beck, Peter. "The 'Little Church': Raising a Spiritual Family with Jonathan Edwards." *Puritan Reformed Journal* 2, no. 1 (2010).
- Block, Daniel I. *Deuteronomy*. NIV Application Commentaries. Grand Rapids: Zondervan, 2012. Adobe PDF ebook.

- Budijanto, Bambang. "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 21-58. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Bunge, Marcia J. *The Child in Christian Thought*. Grand Rapids: Eerdmans, 2001.
- Caemmerer, Richard R. "The Human Family in God's Design." Dalam *Helping Families Through the Church*, diedit oleh Oscar E. Feucht, 3-9. Missouri: Concordia, 1971.
- Calvin, John. "Catechism of the Church of Geneva." Dalam *Selected Works of John Calvin: Tracts and Letters*, vol. 2, diedit oleh Henry Beveridge, 33-94. Grand Rapids: Baker, 1983.
- Cole, R. Alan. *Exodus*. Tyndale Old Testament Commentaries 2. Downers Grove: InterVarsity, 2008. Kindle.
- Craigie, Peter C. *The Book of Deuteronomy*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1976. Adobe PDF ebook.
- Dean, Kenda Creasy. *Almost Christian: What the Faith of Our Teenagers is Telling the American Church*. Oxford: Oxford University Press, 2010.
- Deere, Jack S. *Deuteronomy*. The Bible Knowledge Commentary. Colorado Springs: Chariot Victor, 1985.
- Estep Jr., James Riley. "The Christian Nurture of Children in the Second and Third Centuries." Dalam *Nurturing Children's Spirituality: Christian Perspectives and Best Practices*, diedit oleh Holly Catterton Allen, 61-77. Eugene: Cascade, 2008.
- Feucht, Oscar E. "The Human Family in God's Design." Dalam Feucht, *Helping Families Through the Church*, 10-22.
- Foulkes, Francis. *Ephesians*. Tyndale New Testament Commentaries 10. Grand Rapids: Eerdmans, 1991.
- Garland, Diana R. *Family Ministry: a Comprehensive Guide*. Downers Grove: InterVarsity, 1999.
- Gerstner, John H. *Jonathan Edwards: Evangelist*. Morgan: Soli Deo Gloria, 1995.
- Hamilton Jr., James M. "That the Coming Generation Might Praise the Lord: Family Discipleship in the Old Testament." Dalam *Trained in the Fear of God: Family Ministry in Theological, Historical, and Practical Perspective*, diedit oleh Randy Stinson dan Timothy P. Jones, 33-44. Grand Rapids: Kregel, 2011.
- . "The Seed of the Woman and the Blessing of Abraham." *Tyndale Bulletin* 58, no. 2 (2007): 253-273.

- Haynes, Brian. *Shift: What It Takes to Finally Reach Families Today*. Loveland: Group, 2009.
- Holmen, Mark. *Gereja + Rumah: Formula Membangun Iman Abadi*. Diterjemahkan oleh Denny Pranolo. Bandung: Pionir Jaya, 2016.
- Houck, James Edwin. "The Family-Equipping Model for Family Ministry." *Academia*. 20 April 2019. Diakses 10 November 2019. https://www.academia.edu/39636337/The_Family-Equipping_Model_for_Family_Ministry.
- Houser, Jason, Bobby Harrington, dan Chad Harrington. *Dedicated: Training your Children to Trust and Follow Jesus*. Grand Rapids: Zondervan, 2015.
- Jones, Timothy P. "Confessions of a Well-Meaning Youth Minister." Dalam *Perspectives on Family Ministry: 3 Views*, diedit oleh Timothy P. Jones, 6-14. Nashville: B&H Academic, 2009.
- . "Foundations for Family Ministry." Dalam Jones, *Perspectives on Family Ministry*. 37-52.
- . *Family Ministry Field Guide*. Indianapolis: Wesleyan, 2011.
- . "Historical Contexts for Family Ministry." Dalam Jones, *Perspectives on Family Ministry*, 26-36.
- . "The Task Too Significant to Hire Someone Else to Do." Dalam Jones, *Perspectives on Family Ministry*, 15-25.
- Jones, Timothy P., dan John David Trentham. *Practical Family Ministry: A Collection of Ideas for Your Church*. Nashville: Randall, 2015.
- Kidner, Derek. *Proverbs*. Tyndale Old Testament Commentaries 17. Downers Grove: InterVarsity, 2008. Kindle.
- Kim, Sungwon. "Parenting Styles and Children's Spiritual Development." Dalam Allen, *Nurturing Children's Spirituality*, 233-251.
- Kinnaman, David, dan Aly Hawkins. *You Lost Me: Why Young Christians are Leaving Church and Rethinking Faith*. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Kostenberger, Andreas J., dan David W. Jones. *God, Marriage, and Family: Rebuilding the Biblical Foundation*. Wheaton: Crossway, 2004.
- Lincoln, Andrew T. *Ephesians*. Word Biblical Commentary 42. Grand Rapids: Zondervan, 2017. Adobe PDF ebook.
- Luther, Martin. *The Large Catechism in the Book of Concord: The Confessions of the Evangelical Lutheran Church*. Disunting oleh Robert Kolb dan Timothy J. Wengert. Minneapolis: Augsburg Fortress, 2000.

- Lynch, Joseph H. *The Medieval Church: A Brief History*. New York: Longman, 1992.
- Meltzer, Mary Beth. "Epic Families: Equipping Parents to Reclaim Their Biblical Mandate while Inspiring Children to Know and Love the God Who Made Them." Disertasi, Liberty Baptist Theological Seminary, 2012.
- Nelson, Bryan dan Timothy P. Jones. "Introduction: The Problem with Family Ministry," dalam Stinson, *Trained in the Fear of God*, 13-29.
- . "The Family-Based Model for Church Ministry: Activities and Emphases to Empower Parents within Age-Segmented Structures." *Family Ministry Today*. 13 Oktober 2011. Diakses 17 Februari 2020.
<https://www.sbts.edu/family/2011/10/13/the-family-based-model-for-church-ministry-activities-and-emphases-to-empower-parents-within-age-segmented-structures/>.
- . "The Family-Equipping Model for Family Ministry: Transforming Age-Organized Ministries to Co-Champion the Family and the Community of Faith." *Family Ministry Today*. 14 Oktober 2011. Diakses 19 Februari 2020.
<https://www.sbts.edu/family/2011/10/14/the-family-equipping-model-for-family-ministry-transforming-age-organized-ministries-to-co-champion-the-family-and-the-community-of-faith/>.
- . "The Problem and the Promise of Family Ministry." *Journal of Family Ministry* 1, no. 1 (2010): 38-39.
- O'Brien, Peter T. *The Letter to the Ephesians*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1999. Adobe PDF ebook.
- Packer, J.I. *A Quest for Godliness: The Puritan Vision of the Christian Life*. Wheaton: Crossway, 1990.
- Phillips, Ben. "Family Discipleship: From Biblical Origin to Practical Application." *Mid-America Baptist Theological Seminary*. 18 Januari 2018. Diakses 8 Maret 2020. <https://www.mabts.edu/family-discipleship-biblical-origin-practical-application>.
- Plummer, Robert L. "Bring Them Up in the Discipline and Instruction of the Lord: Family Discipleship among the First Christians." Dalam Stinson, *Trained in the Fear of God*, 45-60.
- Powell, Kara Eckmann. *Growing Young*. Grand Rapids: Baker, 2016.
- Prince, David. "The Pastor's Home as Paradigm for the Church's Family Ministry." Dalam Stinson, *Trained in the Fear of God*, 163-176.
- . "The Pastor's Home as Paradigm for the Church's Family Ministry." *Journal of Discipleship and Family Ministry* 4, no. 1 (2013).
- Rein, Remus C. "Home and Church Co-operation." Dalam Feucht, *Helping Families Through the Church*, 258-267.

- Robinson Sr., C. Jeffrey. "The Home Is an Earthly Kingdom: Family Discipleship among Reformers and Puritans." Dalam Stinson, *Trained in the Fear of God*, 115-130.
- Ryken, Leland. *Worldly Saints: The Puritans as They Really Were*. Grand Rapids: Zondervan, 1986.
- Sell, Charles M. *Family Ministry*. Grand Rapids: Zondervan, 1995.
- Shirley, Chris. "The Church Needs the Family: The Essentiality of Family." Dalam *Family Ministry and the Church: a Leader's Guide for Ministry through Families*, diedit oleh Chris Shirley, 57-84. Nashville: Randall, 2018.
- . "The Family Needs the Church: Theology of Church as Family." Dalam Shirley, *Family Ministry and the Church*, 33-56.
- Simpson, E.K., dan F.F. Bruce. *Commentary on The Epistles to The Ephesians and The Colossians*. Grand Rapids: Eerdmans, 1980.
- Smith, Christian, dan Melinda Lundquist Denton. *Soul Searching: the Religious and Spiritual Lives of American Teenagers*. Oxford: Oxford University Press, 2005.
- Steenburg, W. Ryan dan Timothy P. Jones. "Growing Gaps from Generation to Generation: Family Discipleship in Modern and Postmodern Contexts." Dalam Stinson, *Trained in the Fear of God*, 143-160.
- Strother, Jay. "Family-Equipping Ministry: Church and Home as Co-Champions." Dalam Jones, *Perspectives on Family Ministry*, 140-167.
- . "Making the Transition to Family-Equipping Ministry." Dalam Stinson, *Trained in the Fear of God*, 253-267.
- Tanbunaan, Gideon Imanto. "Spiritualitas Generasi Muda dan Keluarga." Dalam Budijanto, *Dinamika Spiritualitas*, 59-78.
- Thompson, J.A. *Deuteronomy*. Tyndale Old Testament Commentaries. Illinois: InterVarsity, 1974. Adobe PDF ebook.
- Tripp, Paul David. *Age of Opportunity : A Biblical Guide to Parenting Teens*. Phillipsburg: P&R, 2001.
- Waltke, Bruce K. *The Book of Proverbs: Chapters 15-31*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2005. Kindle.
- Wells, David F. *Keberanian Menjadi Protestan: Para Pecinta-Kebenaran, Para Pemasar, dan Para Emergent di dalam Dunia Postmodern*. Diterjemahkan oleh Grace Purnamasari. Surabaya: Momentum, 2014.

Westerhoff III, John H. "The Church's Contemporary Challenge: Assisting Adults to Mature Spiritually with Their Children." Dalam Allen, *Nurturing Children's Spirituality*, 355-365.

White, James Emery. *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World*. Grand Rapids: Baker, 2017.

Wren Jr., C. Michael. "Among Your Company at Home: Family Discipleship in Late Ancients and Medieval Churches." Dalam Stinson, *Trained in the Fear of God*, 101-114.

Wright, Steve, dan Chris Graves. *ReThink: Decide for Yourself, is Student Ministry Working?* Wake Forest: InQuest, 2007.

Yaconelli, Mark. *Contemplative Youth Ministry: Practicing the Presence of Jesus*. Grand Rapids: Zondervan, 2006.

